

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Tempat Kegiatan Belajar (TKB) Babakan Ciparay Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka Induk 36. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas VII, kelas VIII, dan kelas VIII SMP Terbuka 36 TKB Babakan Ciparay. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Arikunto, 2009 : 95)

**Tabel 3.1**  
**Tabulasi Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah Siswa
VII TKB	56 siswa
VIII TKB	37 siswa
IX TKB	44 siswa
<b>Jumlah</b>	<b>137 siswa</b>

Dari 137 siswa yang menjadi populasi, yang dijadikan sampel penelitian adalah seluruhnya, karena menurut Arikunto (2009 : 95), jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dikembangkan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Penggunaan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data

hasil yang mengukur tingkat *resiliensi* siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka. Secara spesifik, pendekatan kuantitatif didesain untuk mendeskripsikan indikator-indikator *resiliensi* siswa SMP Terbuka. Hasil deskripsi kemudian diprediksikan sebagai profil *resiliensi* siswa SMP Terbuka yang dijadikan rujukan dalam perumusan program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan *resiliensi* siswa SMP Terbuka.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Penelitian metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil *resiliensi* siswa di SMP Terbuka 36 TKB Babakan Ciparay Tahun Pelajaran 2011-2012 serta bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008: 21) sehingga bisa dijadikan rujukan bagi perancangan program bimbingan dan konseling untuk mengembangkan *resiliensi* siswa sesuai dengan karakteristik siswa SMP Terbuka.

## D. Definisi Operasional

### 1. Resiliensi

*Resiliensi* dipandang sebagai suatu kapasitas individu yang berkembang melalui proses belajar yang diukur melalui tujuh aspek yaitu a) regulasi emosi, b) pengendalian dorongan, c) optimisme, d) analisis sebab akibat, e) empati, f) efikasi diri, g) Membuka diri.

*Resiliensi* dalam penelitian merupakan kapasitas-kapasitas individu dalam:

- a. Meregulasi emosi (*Emotion Regulation*), yaitu kemampuan memfokuskan pikiran yang mengganggu serta kemampuan dalam mengendalikan diri apabila sedang kesal, cemas, dan marah.
- b. Mengendalikan dorongan (*Impulse control*), yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan keinginan, dorongan, serta kesulitan yang muncul dari dalam diri.
- c. Optimisme (*optimism*), yaitu individu memiliki harapan akan masa depan serta percaya bahwa individu dapat menangani masalah-masalah yang muncul pada masa yang akan datang.
- d. Empati (*Empathy*), yaitu mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi dari orang lain dan mampu merespon secara positif emosi yang nampak pada diri orang lain
- e. Menganalisis sebab akibat (*Causal Analysis*), yaitu individu mampu mengidentifikasi sebab akibat dalam permasalahan serta mampu memunculkan solusi yang tepat

- f. Efikasi Diri (*Self Efficacy*), yaitu kemampuan untuk berkomitmen, tidak mudah menyerah dalam menghadapi kegagalan, dan menyukai tantangan
- g. Membuka diri (*reaching out*), yaitu kemampuan individu dalam membuka diri untuk melakukan perubahan, mampu menemukan makna dan tujuan hidup

## 2. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka

Siswa SMP Terbuka dalam penelitian merupakan siswa yang mengikuti proses pendidikan di Tempat Kegiatan Belajar (TKB) Babakan Ciparay yang menginduk ke SMP Negeri 36 Bandung dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Siswa SMP Terbuka merupakan siswa yang memiliki latar belakang keluarga ekonomi lemah yang berkeinginan melanjutkan sekolah ke jenjang SMP namun terkendala dengan biaya pendidikan dan jarak
2. Bahan ajar siswa SMP Terbuka yaitu berupa modul yang dirancang khusus agar siswa mudah mempelajari dan memahami mata pelajaran secara mandiri baik ketika belajar di rumah, TKB, maupun sekolah
3. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menggunakan sistem *dual mode* yaitu:
  - a) Sistem belajar mandiri, yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan sendiri di rumah masing-masing dan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara mandiri atau berkelompok di TKB 4-5 hari dalam seminggu, minimal 180 menit per harinya
  - b) Tutorial tatap muka, yaitu kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah induk dalam rangka membantu memecahkan kesulitan-kesulitan materi pelajaran yang dibimbing langsung oleh guru bina yang merupakan guru berkompeten

sesuai dengan bidang mata pelajaran yang berlangsung selama 1-2 hari dalam seminggu, minimal 6x45 menit per hari

4. Gedung sekolah yang dijadikan Tempat Kegiatan Belajar bertempat di sekolah induk, yaitu SMPN 36 Bandung
5. Tenaga pengajar siswa SMP Terbuka yaitu guru pamong dan guru bina.
  - a) Guru pamong adalah pembimbing belajar mandiri siswa, yaitu anggota masyarakat yang peduli akan pendidikan dengan ketentuan lulusan minimal SMA, yang berada di lingkungan dekat TKB. Guru pamong bertugas mendampingi siswa ketika belajar mandiri di TKB, mencatat materi pada mata pelajaran-mata pelajaran yang menurut siswa dirasa sulit, berkoordinasi dengan guru bina tentang perkembangan siswa serta memotivasi siswa.
  - b) Guru bina, adalah guru pada sekolah induk yang diebri tugas untuk mengajar di SMP Terbuka sesuai mata pelajaran yang ditentukan. Guru Bina bertugas menyampaikan materi pelajaran dan memecahkan kesulitan-kesulitan siswa dalam mata pelajaran sesuai dengan kompetensi guru mata pelajaran, memberikan nilai, dan menjadi wali kelas.
6. Biaya pendidikan siswa SMP Terbuka ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Pembebasan biaya pendidikan siswa meliputi ; gedung sekolah dan semua fasilitas sekolah (lapangan, laboratorium, dan perpustakaan, buku, sepatu, seragam sekolah, alat tulis, dan foto, sehingga tidak ada pembiayaan yang dibebankan kepada orang tua siswa kecuali transportasi menuju sekolah.

### 3. Bimbingan untuk mengembangkan *resiliensi*

Bimbingan untuk mengembangkan keterampilan *resiliensi* merupakan serangkaian kegiatan latihan yang diberikan kepada siswa agar siswa memiliki kapasitas yang memadai dalam; a) pengendalian emosi; b) pengendalian dorongan; c) optimisme; d) analisis sebab akibat; e) empati; f) efikasi diri; dan g) membuka diri, sehingga siswa mampu memperkuat diri, mengatasi dan merespon kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan dalam hidup (*adversitas*) secara positif.

#### E. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah mengenai *resiliensi* siswa SMP 36 Terbuka TKB Babakan Ciparay. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMP Terbuka 36 TKB Babakan Ciparay untuk memperoleh gambaran *resiliensi* siswa SMP Terbuka yang dikembangkan berdasarkan faktor-faktor *resiliensi* yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte. Teknik angket yang dikembangkan berbentuk kuesioner, yaitu pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis yang dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden untuk dijawab sesuai dengan kecepatan masing-masing serta diharapkan jawaban yang diberikan jujur (Sugiyono, 2008 : 142).

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh profil *resiliensi* siswa di SMP 36 Terbuka merupakan *Self-Adminstrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) dengan menggunakan model skala

*Likert* yang merupakan seperangkat pernyataan positif dan negatif tertulis untuk dijawab oleh responden dengan menyediakan lima alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (RG) Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan cara memberikan tanda *checklist* (✓).

Penentuan skor dilakukan dengan cara apriori. Menurut Subino (1987:124) penentuan skor secara apriori yaitu bagi skor berarah positif kemungkinan mendapat skor 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan skor berarah negatif kemungkinan mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5. Secara jelas skor penilaian setiap item dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Pola Skor Pilihan Angket *Resiliensi* Siswa SMP Terbuka**

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	RG	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

## F. Proses Pengembangan Instrumen

### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat *resiliensi* siswa SMP Terbuka dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi dibuat dengan tujuan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan konstruk tersebut, kisi-kisi instrumen untuk selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Adapun Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat *resiliensi* siswa SMP Terbuka dijabarkan dalam Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap Resiliensi Siswa SMP Terbuka**  
**(Sebelum Uji Coba)**

Aspek	Indikator	No Item		Σ
		+	-	
Regulasi Emosi	Mampu memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu	2,3	1,4	8
	Mampu mengendalikan diri ketika sedang kesal, cemas, sedih dan marah	5,7	6,8	
Pengendalian dorongan	Mampu mengendalikan keinginan, kesukaan, dan tekanan yang muncul dari dalam diri individu	9,10	11,12	8
	Memiliki kesabaran	13,14,16	15	
Optimisme	Keyakinan bahwa individu dapat menangani masalah-masalah yang muncul di masa yang akan datang	17,18	19,20	8
	Memiliki harapan akan masa depan	21,22,23	24	
Empati	Mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi yang ditampilkan oleh orang lain	25,26,27	28	8
	Mampu merespon secara positif emosi yang nampak pada diri orang lain	29,30	31,32	
Analisis sebab akibat	Mampu menganalisis sebab akibat dari suatu tindakan	33,34,35	36	8
	Mampu memunculkan solusi dan mengambil keputusan yang tepat	37,39	38,40	
Efikasi diri	Memiliki komitmen dalam memecahkan masalah	41		8
	Tidak mudah menyerah	42,44	43	
	Memiliki harga diri sebagai siswa terbuka	45,46	47,48	
Membuka diri	Mampu melakukan perubahan	49,50,51	52	8
	Menemukan makna dan tujuan hidup	53,54	55,56	

## 2. Uji Validitas

Validitas merupakan keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2009: 168). Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan tahapan uji kelayakan, uji keterbacaan, dan uji coba instrumen. Dalam rangka mempercepat proses pengumpulan data, pengujian empirik dan konseptual dilakukan secara paralel.

#### a. Uji Kelayakan Berdasarkan Penilaian Pakar

Uji kelayakan angket *resiliensi* siswa SMP Terbuka dilakukan oleh 3 dosen pakar Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan meliputi isi (*content*), bahasa, dan konstruk (*construct*).

Aspek isi (*content*) yang divalidiasi oleh pakar meliputi kesesuaian isi pernyataan dengan landasan teori faktor-faktor *resiliensi* yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk (*construct*), instrument divalidasi dari sisi kesesuaiannya dengan kuantifikasi psikologis. Adapun aspek bahasa menyangkut struktur kalimat dalam item pernyataan instrumen. Untuk lebih jelas berikut penjabaran kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat *resiliensi* siswa SMP Terbuka yang telah divalidasi oleh pakar.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengungkap *Resiliensi* Siswa SMP Terbuka**  
**(Setelah Uji Coba)**

Aspek	Indikator	No Pernyataan		$\Sigma$
Regulasi Emosi	Mampu memfokuskan pikiran-pikiran yang mengganggu	2,3	1	12
	Mampu mengendalikan diri saat kesal	4,6	5	
	Mampu mengendalikan diri saat marah	7,8,9		
	Mampu mengendalikan diri saat cemas	10,11	12	
Pengendalian impuls	Mampu mengendalikan keinginan yang menghambat belajar	13,14	15	9
	Mampu mengendalikan dorongan	16	17,18	
	Mampu mengendalikan kesulitan dari dalam diri	19,29	21	
Optimisme	Memiliki harapan akan masa depan	22,23	24	

Aspek	Indikator	No Pernyataan		$\Sigma$
	Percaya mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul	25,26,27		6
Empati	Mampu membaca tanda-tanda psikologis dan emosi orang lain	28,30	29	6
	Mampu merespon secara positif emosi yang tampak pada orang lain	31,32	33	
Analisis Sebab Akibat	Mampu mengidentifikasi sebab akibat dalam permasalahan	34,35	36	6
	Mampu memunculkan solusi	37,38,39		
Efikasi Diri	Memiliki komitmen untuk bersekolah di TKB	40,41,42,43		10
	Tidak mudah menyerah	44,45	46	
	Memiliki tantangan	47,48	49	
Membuka diri	Mampu membuka diri untuk melakukan perubahan	50,51,52,53		7
	Mampu menemukan makna dan tujuan sekolah di SMP Terbuka	54,55,56		

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjaring data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua kemungkinan, yaitu: a) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau b) pernyataan tersebut harus dibuang. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan dari dosen ahli:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Penimbangan Angket Resiliensi Siswa SMP Terbuka**

Kategori	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,10,12,13,14,15,16,22,23,25,26,27 30,34,35,36,37,39,41,43,44,45,50,51,53,54	30
Revisi	4,5,6,7,8,9,11,17,18,19,20,21,28,29,31 32,33,38,40,42,47,48,49,52,55,56	26
<b>Total Item Terpakai</b>		<b>56</b>

## b. Uji Keterbacaan

Sebelum memasuki tahap penelitian, dilibatkan 7 orang siswayang mewakili populasi untuk menguji aspek keterbacaan pernyataan. Uji keterbacaan pada tahap prapenelitian dilakukan pada tanggal 16 Maret 2012. Setelah uji keterbacaan tidak didapat item pernyataan yang tidak dimengerti oleh siswa, sehingga tidak ada item pernyataan yang direvisi atau dibuang, selanjutnya instrumen diujicobakan (*try out*)

## c. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang di ukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan *valid* berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Pengujian instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data terhadap populasi atau yang disebut dengan *built-in*. Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap *resiliensi* siswa SMP Terbuka dengan menggunakan prosedur pengujian *Spearman's rho*. Data hasil uji coba instrumen diolah dengan bantuan program *SPSS For Windows Versi 17.0*. Berdasarkan pengolahan data hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 56 butir item pernyataan angket *resiliensi* terdapat 47 butir item pernyataan yang valid

Berikut disajikan kesimpulan hasil uji coba validitas instrumen *resiliensi* dalam Tabel 3.6

**Tabel 3.6**  
**Hasil Perhitungan Uji Validitas**

No	Korelasi	<i>r kritis</i>	Keterangan
1	0.592	0.30	Valid
2	0.552	0.30	Valid
3	0.474	0.30	Valid
4	0.459	0.30	Valid
5	0.147	0.30	Tidak Valid
6	0.333	0.30	Valid
7	0.618	0.30	Valid
8	0.507	0.30	Valid
9	0.510	0.30	Valid
10	0.488	0.30	Valid
11	-0.167	0.30	Tidak Valid
12	0.352	0.30	Valid
13	0.228	0.30	Tidak Valid
14	0.460	0.30	Valid
15	0.261	0.30	Tidak Valid
16	0.435	0.30	Valid
17	0.260	0.30	Tidak Valid
18	0.420	0.30	Valid
19	0.462	0.30	Valid
20	0.366	0.30	Valid
21	0.520	0.30	Valid
22	0.180	0.30	Tidak Valid
23	0.433	0.30	Valid
24	0.138	0.30	Tidak Valid
25	0.535	0.30	Valid
26	0.736	0.30	Valid
27	0.579	0.30	Valid
28	0.472	0.30	Valid
29	0.524	0.30	Valid
30	0.385	0.30	Valid
31	0.469	0.30	Valid
32	0.534	0.30	Valid
33	0.407	0.30	Valid
34	0.453	0.30	Valid
35	0.489	0.30	Valid
36	0.358	0.30	Valid
37	0.619	0.30	Valid

No	Korelasi	<i>r kritis</i>	Keterangan
38	0.314	0.30	Valid
39	0.453	0.30	Valid
40	0.525	0.30	Valid
41	0.485	0.30	Valid
42	0.461	0.30	Valid
43	0.484	0.30	Valid
44	0.136	0.30	Tidak Valid
45	0.255	0.30	Tidak Valid
46	0.588	0.30	Valid
47	0.331	0.30	Valid
48	0.480	0.30	Valid
49	0.347	0.30	Valid
50	0.566	0.30	Valid
51	0.516	0.30	Valid
52	0.443	0.30	Valid
53	0.650	0.30	Valid
54	0.457	0.30	Valid
55	0.379	0.30	Valid
56	0.578	0.30	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

### 3. Uji Reliabilitas

Selain harus memenuhi kriteria valid, instrument penelitian pun harus reliabel. Titik tolak ukur koefisien reliabilitas digunakan klasifikasi rentang koefisien reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen**

0,91 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

Suharsimi Arikunto (2004:247)

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,79. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas, hasil perhitungan termasuk ke dalam kategori kuat atau menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 47 item yang valid. Hasil pengujian menggunakan bantuan program *SPSS for Windows Versi 17.0* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Tingkat Reliabilitas Instrumen**  
**Resiliensi Siswa SMP Terbuka**

Cronbach's Alpha	N of Item
0.79	47

#### **G. Teknik Analisa Data dan Pengolahan Data**

Analisis data untuk mendapatkan gambaran umum, aspek, dan indikator *resiliensi* siswa SMP Terbuka diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung skor dari setiap responden yang memilih jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu (ragu-ragu), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor pada setiap item pernyataan, tergantung pada pilihan jawaban siswa dan sifat setiap pernyataan dengan skor rentang 1 sampai 5. Secara jelas skor penilaian setiap item dapat dilihat pada tabel 3.9

**Tabel 3.9**  
**Pola Skor Pilihan Angket *Resiliensi***

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	RG	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pada pernyataan positif, jika siswa menjawab SS diberi skor 5, jika siswa yang menjawab S diberi , jika siswa yang menjawab RG diberi skor 3, jika siswa yang menjawab TS diberi skor 2, dan jika siswa yang menjawab STS diberi skor 1. Sebaliknya pada pernyataan positif, jika siswa menjawab SS diberi skor 1, jika siswa menjawab S siswa diberi skor 2, jika siswa menjawab RG diberi skor 3, jika siswa menjawab TS diberi skor 4, dan jika siswa menjawab STS siswa diberi skor 5.

- b. Menghitung rata-rata atau kriteria masing-masing responden

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Responden}}{\text{Jumlah Item}}$$

- c. Mengklasifikasikan perolehan rata-rata menjadi kriteria Sangat Sesuai, Sesuai, Ragu, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai
- d. Menghitung persentase keseluruhan perolehan skor setiap siswa

Berdasarkan hasil perhitungan, maka gambaran umum *resiliensi* siswa SMP Terbuka dapat dilihat pada Tabel 3.9

**Tabel 3.10**  
**Kategori *Resiliensi* Siswa SMP Terbuka**

Kategori	Persentase
Sangat Sesuai	1%
Sesuai	74%
Ragu	25 %

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Tabel Makna Kategori Resiliensi Siswa SMP Terbuka**

Kategori	Kualifikasi
Sangat Sesuai	Siswa sangat mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang adversif, dengan demikian siswa sangat mampu belajar memperkuat diri untuk mengubah kondisi adversif menjadi suatu kondisi yang wajar untuk diatasi.
Sesuai	Siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang adversif, dengan demikian siswa mampu mengatasi lingkungan yang adversif sebagai kondisi yang wajar untuk diatasi.
Ragu	Kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang adversif berada pada kualifikasi sedang, dengan demikian siswa kemampuan siswa untuk mengatasi lingkungan yang adversif secara wajar kurang berkembang dengan maksimal.
Tidak Sesuai	Siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang adversif, dengan demikian siswa tidak mampu mengatasi dengan wajar lingkungan yang adversif.
Sangat Tidak Sesuai	Siswa sangat kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang adversif, sehingga siswa cenderung mengatasi lingkungan yang adversif dengan tidak wajar